

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an oleh sebagian ulama' sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Syarifuddin, didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.<sup>1</sup>

Pengertian Al-Qur'an Menurut Hamdani Anwar, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Annuri bahwa :

Al-Qur'an sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, Kitab Suci ini mesti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan membaca, umat Islam akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan Ilahi yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.<sup>2</sup>

Dengan pengertian sebagaimana di atas, maka dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat istimewa. Salah satunya apabila seseorang telah membaca Al-Qur'an, maka ia akan mendapatkan pahala yang lebih baik. Ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

---

<sup>1</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 16.

<sup>2</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif dan Komprehensif* (Banten : Yayasan Bintang Sejahtera, 2009), vi.

*“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif itu satu huruf, lam itu satu huruf, dan mim satu huruf”. (H.R. Tirmidzi)<sup>3</sup>*

Dalam membaca Al-Qur’an, setiap umat Islam dihimbau untuk membaca dengan baik dan benar. Apalagi bahasa Al-Qur’an merupakan bahasa Arab *fishah*, yaitu bahasa yang begitu halus dan teratur, memiliki nilai-nilai yang tinggi dibandingkan dengan sastra Arab dan begitu terkenal selama berabad-abad.<sup>4</sup> Dengan demikian maka sangat pantas apabila dalam cara membacanya pun harus bagus sesuai dengan bagusnya redaksi Al-Qur’an.

Keindahan Al-Qur’an akan terasa lebih hebat apabila seseorang membacaknya dengan suara yang merdu dan syahdu, apalagi dilengkapi dengan irama yang indah dan lagu yang teratur. Dalam Al-Quran disebutkan bahwa membaca Al-Quran haruslah dengan tartil. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Muzzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “ .....Dan bacalah (olehmu) Al-Qur’an dengan tartil”.<sup>5</sup>

Pengertian bacaan yang *mujawwad* dan *tartil* saat melantunkan Al-Quran disini setidaknya mencakup enam unsur, yakni bagus bacaannya, bagus tajwidnya, bagus suaranya, bagus lagu dan variasinya, bagus pengaturan nafasnya, serta bagus mimik mukanya (sesuai dengan makna ayat yang dibaca).<sup>6</sup>

<sup>3</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur’an* (Malang : UIN Malang Press, 2007), 7.

<sup>4</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiroatul Qur’an* (Semarang : BINAWAN, 2005), 20.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung : Jumanatul ‘Ali-Art, 2004), 574.

<sup>6</sup> Abdul Aziz Muslim dalam *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur’an : Pembinaan Qari’-Qari’ah dan Hafidz-hafidzah* (Jakarta: Pimpinan Pusat Jam’iyatul Qurra’ Wal Huffadz, 2006), 11.

Membaca Al Quran dengan nuansa yang bagus dan indah tentu dambaan setiap muslim. Namun, keindahan itu tidak akan sempurna (atau bahkan dosa) bila Al Quran sendiri dilantunkan tidak sesuai dengan kaidah bacaannya (*tajwid*). Lagu (*nagham*) sebagai salah satu komponen penghias tilawatil quran pun demikian. Ia sangatlah erat kaitannya dengan ilmu dan adab membaca Al Quran yang disebut dengan *ilmu tajwid*.<sup>7</sup>

Dalam *nagham* Al-Qur'an yaitu membaguskan suara dalam mengalunkan bacaan Al-Qur'an adalah khusus untuk tilawah Al-Qur'an. Kemudian di Indonesia terkenal dengan sebutan Seni Baca Al-Qur'an.

Seni baca Al-Qur'an ialah bacaan Al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu. Di dalam melagukan Al-Qur'an atau *taghanni* dalam membaca Al-Qur'an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Sedangkan arti seni adalah sebagian dari rasa indah yang lahir dari dalam rohani manusia. Manusia dapat menciptakan sesuatu karena kemauan, dan kemauan itu timbul karena daya paduan antara rasa rohaniah manusia dan pikirannya sebagaimana dalam ilmu jiwa.<sup>8</sup>

Membaca Al-Qur'an dengan lagu akan menambah keindahan Al-Qur'an, disamping akan menambah semangat bagi pembaca maupun pendengarnya juga membuat agar bertambah cinta terhadap Al-Qur'an.

Begitu pula dengan seni baca Al-Qur'an yang lebih dulu dikenal dengan nama *Qiro'ah* merupakan hal yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW.

Sebagaimana sabda-Nya :

<sup>7</sup> Abdul Aziz Muslim dalam *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, 12.

<sup>8</sup> Ibid, 18-19.

زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا (رواه الدارمي)

Artinya :

“*Hiasilah Al-Qur’an dengan suaramu karena suara yang merdu menambah keindahan Al-Qur’an*” (HR Ad Darimi)<sup>9</sup>

Membaca Al-Qur’an dengan *Qiro’ah* juga dibutuhkan oleh masyarakat umum misalnya untuk acara pengajian, akad nikah, tasyakuran, bahkan dilombakan mulai tingkat Nasional / Internasional.

Saat ini perkembangan seni baca Al-Qur’an sudah demikian pesatnya khususnya di Indonesia, apalagi setelah dikembangkan jenis yang dimusabahkan (dalam MTQ), menjadi beberapa cabang seperti : MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur’an), MFQ (Musabaqah Fahmil Qur’an), MSQ (Musabaqah Sarkhil Qur’an), MKQ (Musabaqah Khottil Qur’an), TARTIL, Qiro’ah Sab’ah dan Musabaqah Tafsir Al-Qur’an, maka semakin lengkaplah misi Islam dalam memasyarakatkan Al-Qur’an dengan berbagai macam disiplin ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur’an.

Dalam rangka menumbuhkembangkan dan mempermudah dalam belajar *nagham* Al-Qur’an, perlu kiranya disampaikan pelajaran Seni Baca Al-Qur’an. Dalam hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang menegaskan tentang mengajar Al-Qur’an terhadap anak dalam haditsnya:

الَّذِي بُوِيَ أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

(رواه الطبران)

<sup>9</sup>Hasyim Muzadi, *Bunga Rampai Mutiara Al-quran*, 12.

Artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabi, mencintai keluarganya dan membaca Al-Qur'an".<sup>10</sup>

Terdapat banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengajaran Seni Baca Al-Qur'an. Salah satu faktor yang paling penting adalah metode pengajaran yang tepat dalam melaksanakan pengajaran Seni Baca Al-Qur'an. Metode yang tepat dan berkesan akan mempercepat proses pengajaran yang akan membantu siswa untuk menguasai Seni Baca Al-Qur'an.

Secara sederhana, metode diartikan sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Mahmud Yunus sebagaimana dikutip oleh Armai Arief mengatakan bahwa metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peran guru dalam mengarahkan dan meningkatkan pendidikan sangat diperlukan dalam kelancaran dan meningkatkan keberhasilan belajar anak didik dalam belajar seni baca Al-Qur'an, misalnya dengan menggunakan metode baru dalam mengajar, memberikan motivasi, memberikan kesempatan untuk belajar di luar sekolah dan sebagainya sehingga anak didik dapat merespon pelajaran seni baca Al-Qur'an dengan baik. Untuk itu diperlukan sebuah lembaga pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan anak terhadap agama serta mampu mengembangkan bakat yang dimiliki anak terutama dalam bidang seni baca Al-Qur'an.

---

<sup>10</sup>Shoheh Muhtasar, *Assunnah Annubuwwah Juz 4* (Amman: Turas, 1999).

<sup>11</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 87.

MAN Kediri I merupakan lembaga sekolah yang didalamnya juga mengajarkan tentang Seni Baca Al-Qur'an. Dalam perkembangannya, Seni Baca Al-Qur'an merupakan Mata Pelajaran Muatan Lokal di lembaga tersebut. Selain itu, Seni Baca Al-Qur'an juga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Kediri I.

Pelajaran Seni Baca Al-Qur'an, di kalangan siswa-siswi MAN Kediri I merupakan pelajaran yang dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, terutama di bidang seni *qiro'ah*. Namun kenyataannya, menjadi sebuah fenomena yang kini mulai banyak terjadi di masyarakat, yaitu mulai menurunnya minat dan semangat anak-anak untuk belajar Al-Qur'an dengan seni qiro'ah. Hal ini disebabkan oleh munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser kemampuan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selain hal tersebut, penurunan ini juga dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua terhadap bakat dan minat terhadap seni baca Al-Qur'an sehingga kurang adanya dorongan kepada anak untuk lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mangadakan penelitian di MAN Kediri I Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Dasar penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang perkembangan seni baca Al-Qur'an serta metode pengajaran seni baca Al-Qur'an di lembaga tersebut.

Keunikan yang menjadi sebab peneliti mengambil penelitian di Madrasah ini karena terdapat program Seni Baca Al-Qur'an, ini merupakan bentuk upaya

peningkatan kemampuan Seni Baca Al-Qur'an, sedangkan di Madrasah lain pada wilayah tersebut tidak terdapat program Seni Baca Al-Qur'an. Pengajaran Seni Baca Al-Qur'an ini merupakan hal yang fundamental demi kelangsungan perkembangan *qiroah*, terutama bagi anak-anak yang memiliki bakat dalam bidang tersebut. Kemudian dalam perkembangannya, madrasah tersebut juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni baca Al-Qur'an yaitu seni *qiro'ah* untuk menunjang dan mengembangkan anak yang benar-benar memiliki kemampuan dan minat untuk membaca Al-Qur'an dengan melagukannya.

Berdasarkan konteks penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“METODE GURU SENI BACA AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS XI DI MAN KEDIRI 1”**. Oleh karena itu guru seni baca Al-Qur'an juga diharapkan mempunyai gagasan, ide-ide yang menciptakan suatu perubahan, sehingga dapat membawa anak didiknya lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya penulis merumuskan masalah-masalah pokok yang menjadi sasaran penelitian, yaitu meliputi:

1. Bagaimana metode yang diterapkan oleh Guru Seni Baca Al-Qur'an dalam proses mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI di MAN Kediri I ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode yang diterapkan guru seni baca Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI di MAN Kediri I ?
3. Bagaimanakah kemampuan baca Al-Qur'an siswa-siswi kelas XI di MAN Kediri I ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan tertentu, dengan adanya tujuan maka penelitian akan terarah dengan baik. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak peneliti capai, yaitu:

1. Untuk mengetahui Metode yang diterapkan Guru Seni Baca Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kediri I.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Metode yang diterapkan oleh Guru Seni Baca Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI di MAN Kediri I.
3. Untuk mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an siswa-siswi kelas XI di MAN Kediri I.

#### D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan di atas akan menghasilkan sesuatu yang berupa hasil penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai lapangan. Kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagi penulis khususnya dapat menambah wawasan dalam usaha mengetahui metode dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta mendalami tentang bentuk dan model pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan seni *qiro'ah*.
2. Bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan dapat mengetahui tentang metode guru seni baca Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui metode yang diterapkan guru seni baca Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MAN Kediri 1. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan atau pengalaman dalam mengembangkan metode tersebut. Dari data-data penelitian yang diperoleh diharapkan lembaga sekolah juga bisa mengetahui kelemahan dan hambatan-hambatan dalam proses pengembangan kemampuan seni baca Al-Qur'an, sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi dan berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada serta dapat menciptakan strategi-strategi baru dalam mengembangkan kemampuan seni baca Al-Qur'an.